OPTIMALISASI FACEBOOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Wahida Rahmania Arifah

wahidarahmania@yahoo.com

10 Desember 2015

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 551312

**Abstrak**

Era teknologi mengubah wajah pendidikan dan pembelajaran bahasa. Layanan jejaring sosial populer Facebook menjadiinovasi pembelajaran bahasa di berbagai benua.Jejaring sosial Facebook mulai digunakan sebagai sarana belajar bahasa. Penggunaan fitur layanan jejaring sosial Facebook seperti teks, pranala, gambar, video hingga laman grup menciptakan ruang komunikasi mutakhir antara guru dan siswa. Jalinan komunikasi antara guru dan siswa mulai memasuki dimensi baru. Guru dan siswa mengemban tanggung jawab dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar mandiri. Guru mengambil peran penting sebagai tutor penggunaan jejaring sosial. Keleluasaan penggunaaan jejaring sosial memberikan dampak positif bagi siswa.Melalui fitur-fitur canggih jejaring sosial Facebook, siswa dapat aktif mengembangkan penguasaan keterampilan bahasa kedua. Tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa pertama datang dari karakteristik bahasa pengguna Facebook di Indonesia. Walaupun demikian, penggunaan sosial media dalam pembelajaran bahasa baik bahasa pertama maupun bahasa kedua melahirkansumber pembelajaran baru yang inovatif bagi perkembangan proses pembelajaran bahasa.

*Kata kunci*: media sosial, jejaring sosial Facebook, pembelajaran bahasa

**Abstract**

Era of technology changing the language education. Popular social network,Facebook,becomes innovativelanguage learning in every countries. Facebook is used as language learning material. Facebook features such as text, links, images, video and group create space for teacher and student. Moreover it open upa new communication between teacher and student. By utilizing Facebook they would take a responsibility.Teacher plays important role as a tutor ofFacebook. For student, social networking sites has positive impact. Through sophisticated features on Facebook can actively increase language skills. Challenges utilizing Facebook is the Indonesian language style which act expressive and sometimes we can’t understood. Nevertheless, the use of social media in language learning (first and second language) provide a new innovative dimension of the language learning development.

Keywords: social media, social networking sites Facebook, language learning

OPTIMALISASI FACEBOOK

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Teknologi ″memaksa″ perubahan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Internet menjadi sumber potensial pembelajaran bahasa (Noytim, 2006). Pembelajaran modern berbasis teknologi atau populer dengan istilah *e-learning* menjelma tren barupembelajaran bahasa. Konsep pembelajaran berbasis Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) menawarkan kemudahan belajar melalui perangkat lunak seperti blog, ensiklopedia online dan kata virtual (Stanciu, Mihai & Aleca, 2012). Perkembangan teknologi informasi dan multimedia terutama jejaring sosial berhasil melintasi batas antar benua (Hiew, 2012) . Sosial media berhasil membukajalan pintas komunikasi milyaran umat manusia.Georgalou (2014) menyimpulkan akses media sosial memberikan ruang interaksi antar pengguna. Situs jejaring sosial *Facebook*besutan Mark Zuckerberg mengawali demam media sosial. Jumlah pengguna Facebook di dunia hingga Juni 2015 mencapai angka 1,49 milyar anggota (Newsroom Facebook, 2015). *The Wall Str`eet Journal* menyebut jumlah pengguna Facebook di Indonesia sampai dengan bulan Juni 2014 mencapai angka 69 juta anggota (Prihadi, 2015).

Penggunaan jejaring sosial Facebook dalam pembelajaran bahasa mengundang perdebatan. Rambe (2011) mengungkapkan bahwasitus jejaring sosial memungkinkan pengembangan konstruksi pengetahuan siswa. Dalam hal ini, situs jejaring sosial Facebook mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat membangun konstruksi pengetahuan siswa. Namun, pengembangan Sosial Networking Sites (SNS) dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Rambe, 2011). Pembelajaran berbasis e-learning menggunakan jejaring sosial tidak serta merta dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Tantangan pembelajaran berbasis e-learning adalah dukungan sistem pendidikan. Selain itu, penerapan situs jejaring sosial memerlukan perbaikan misalnya penambahan fitur dan panduan penggunaan jaringan sosial sehingga pembelajaran menggunakan jejaring sosial dapat dilakukan di sekolah maupun rumah(Stanciu, Mihai & Aleca, 2012). Walaupun penggunaan jejaring sosial perlu pengembangan sistem pendidikan, ″usaha″penggunaan jejaring sosialFacebook dalam pembelajaran bahasa kedua terus berlanjut hingga sekarang.

*Facebook dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa*

Inovasi teknologi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pemanfaatanjejaring sosial paling populer, Facebook. Pemanfaatan jejaring sosial Facebook dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing dilakukan di Universitas Canterbury, Selandia Baru. Pembelajaran bahasa Jerman diawali pembuatan akun Facebook tertutup untuk setiap kelompok yang hanya dapat diakses oleh undangan dan digunakan secara eksklusif oleh anggota (Leier, 2011). Grup Facebook dimanfaatkan sebagai media diskusi materi ajar. Leier (2011) memberi instruksi agar draf salinan materi diunggah ke Facebook sehingga mereka dapat berdiskusi lewat fitur percakapan terhubung.Fitur percakapan terhubung menjalin komunikasi antara guru dan siswa(Stanciu, Mihai & Aleca, 2012). Laman jejaring sosial Facebook memungkinkan siswa membangun aktif keterampilan berbahasa Jerman. Percakapan antar anggota grup di laman Facebook tersebut menggunakan bahasa Jerman. ″German used exclusively as the language in the group″ (Leier, 2011).

Upaya pemanfaatan teknologi jejaring sosial Facebook dalam pembelajaran bahasa tidak terlepas dari kecanggihan fitur layanan jejaring sosial ini. Jejaring sosial Facebook sebagai komponen pendukung pembelajaran berbasis e-learning (Stanciu, Mihai & Aleca, 2012) memiliki puluhan fitur pendukung. Selain fitur percakapan terhubung, Facebook memiliki fitur terjemahan. ″Ask your pupils to translate the text using *Facebook's in-line Bing translation* tool and ask them to gauge its accuracy″(Gibson, 2012).Fitur alat Facebook′s in-line Bing translationdapat mengasah kejelian siswa menemukan kesalahan hasil terjemahandalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia.

Pengguna pasti akrab dengan fitur-fituryang ada pada dinding jejaring sosial Facebook. Siswa dapat mengunggahsumber-sumber belajar seperti teks, pranala, gambar dan video. Materi belajar yang diunggah siswa mendapat umpan balik baik dari guru maupun siswa. Wang dan Chen (2013) menerapkan fitur Facebook tersebutpada pembelajaran tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar di kota Taipe, Taiwan. Tutorial guru diperlukan selama proses pembelajaran menggunakan Facebook. ″Specific findings regarding learning attitude suggest that for Facebook tutoring, student’s external (environmental) motivation was higher than internal (personal) motivation″ (Wang &Chen, 2013). Peran guru sebagai tutor penggunaan Facebook dapat meningkatkan motivasi ekternal yakni lingkungan belajar. Wang dan Chen (2013) menyimpulkan ″these phenomena may represent that Facebook did provide a flexible environment for students to communicate, collaborate, and share.″ Jejaring sosial bermarkas di California ini menawarkan lingkungan belajar fleksibel bagi siswa untuk dapat berkomunikasi dan berbagi aktivitas. Berkat jejaring sosial Facebook tercipta ruang komunikasi dan motivasi belajar (Van Doorn& Eklund, 2013).

Fitur jejaring sosial Facebook juga dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Ulloa (2013) menyebut ″...progressive and colaborative writing to create short stories.″ Pembelajaran menulis cerita pendek lewat jejaring sosial Facebook menciptakan suasana belajar santai bagi siswa. Fitur layanan jejaring sosial Facebook terbatas menampung beberapa kalimat pendek, sehingga siswa tidak lagi terbebani harus menulis dalam jumlah kalimat tertentu (Ulloa, 2013). Kemampuan menulis melalui jejaring sosial Facebook justru meningkat karena kesadaran bahwa tulisan akan dibaca dan dikomentari, sehingga mendorong pengguna menulis lebih teliti (Nurlia, 2014). Penelitian pembelajaran keterampilan menulis melalui Facebook di universitas-universitas di Nigeria yang dilakukan oleh Tunde-Awe (2015) menyimpulkan bahwa Facebook dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. ″...it is recommended that university undergraduates should use Facebook potentials for academic excellence.″ (Tunde-Awe, 2015). Oleh sebab itu, guna peningkatan prestasi akademik mahasiswa, jejaring sosial Facebook disarankan digunakan di universitas-universitas.

*Jejaring Sosial:Penghubung Guru dan Siswa*

Seiring perkembangan jejaring sosial Facebook, lingkungan belajar e-learning turut mewarnai perubahan lingkungan belajar. Kini, layanan jejaring sosial dapat dinikmati pengguna ponsel pintar. Konsep pengembangan ini dikenal dengan istilah Mobile Assisted Language Learning(MALL). Sekitar 30% pengguna mengakseslayanan jejaring sosial Facebook melalui aplikasi ponsel pintar (Stanciu, Mihai & Aleca, 2012).″Social network sites are creating e-environment at education level. Smartphones, Facebook, blogs,wikis are the new tools for networking and knowledge sourcing...″ (Kalasi, 2014). Era baru pembelajaran e-learning tercipta berkat aplikasi jejaring sosial pada ponsel pintar. Urso dan Fisher (2015) menyebut komunikasi antara guru dan siswaterjalin dalam sebuah lingkungan belajar *mobile learning*.

Pengguna aplikasi mobilejejaring sosial ternyata tidak hanya didominasi kalangan pelajar. Hampir 90% pengajar memiliki akun media sosial dan mengakses akun sosial mereka ketika di kelas maupun luar kelas (Kalasi, 2014). Koneksi siswa dan guru melalui media sosial terbilang beresiko jika tidak disertai dengan tanggung jawab masing-masing (Rozema, 2009). Oleh sebab itu, menurut Rozema (2009) walau guru berperan sebagai ″teman″ siswa di jejaring sosial Facebook, seorang gurutetap harus mematuhiaturan baku sebagai pengajar.

Komunikasi yang terjalin di jejaring sosial Facebook bersifat akademis.“...ask their teachers questiones and post information for free creating groups... ″ (Tunde-Awe, 2015). Walaupun siswa dapat mengajukan pertanyaan dan bertukar informasi dengan guru melalui laman Facebook, hubungan antara guru dan siswa tetap terjaga di jejaring sosial.Pengaturan laman grup Facebook tanpa berteman satu sama lain tetap menjaga profesionalitas guru dan siswa, sehingga laman grup dapat difungsikan secara optimal sebagai papan buletin sekolah.

*Tantangan PenggunaanJejaring Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Pertama*

“The use of social media makes us provide a new and innovative dimension in the whole process in order to enable student adapt to a future...″ (Kalasi, 2014). Penggunaan jejaring sosial nyatanya dapat melahirkan dimensi baru bagi siswa di masa depan. Namun, masa depan teknologi jejaring sosial Facebook dalam pembelajaraan bahasa mendapat tantangan dari pengguna. Jejaring sosial nyatanya tidak hanya melahirkan inovasi pembelajaran baru, tetapi juga kreativitas bahasa pengguna Facebook di Indonesia.

Karakteristik pengguna statusjejaring sosial Facebook penutur bahasa Indonesiameliputi penggunaan akronim, penyisipan kosa kata asing, kata fatis, slang, pemakaian afiks dialek Jakarta, penggunaan emotikon, dan perubahan huruf sebagai variasi penulisan (Utami, 2010). Variasi bahasa penutur bahasa Indonesia dalam jejaring sosial Facebook dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Utami (2010)″faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa pada status Facebook dibatasi tingkat usia dan pendidikan. Tingkat usia berpengaruh pada topik yang dibicarakan, dan penulisan atau variasi pengetikannya, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh pada pemilihan kosa kata, penggunaan kosa kata asing, pemakaian kosa kata santun dan kasar, serta variasi topik yang dibicarakan.″

Variasi penulisan bahasa status pengguna Facebook di Indonesia menjadi fokus perhatian pengembangan pembelajaran bahasa dengan menggunakan jejaring sosial Facebook. Dooly (2015) menekankan bahwa pemanfaatan ruang komunikasi jejaring sosial diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan strategi pengajaran.Jejaring sosial Facebook adalah sebuah strategi belajar kolaboratif yang menekankan pada teori konstruktivisme (Tunde-Awe, 2015). Oleh sebab itu, strategi pembelajaran bahasa Indonesia melalui jejaring sosial Facebook akandapat berlangsung dengan baik, apabila seorang guru harus dapat mengarahkan siswa menggunakan jejaring sosial Facebook.

*Kesimpulan*

Jejaring sosial Facebook dalam pembelajaran bahasa kedua memegang peranan sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa. Fitur-fitur layanan Facebook dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa asing. Kontrol guru sebagai tutor penggunaan jejaring sosial Facebook amat penting agar media sosial dapat digunakan sebagai sarana belajar. Di sisi lain, karakteristik bahasa penulisan pengguna Facebook di Indonesia merupakan tantangan implementasi Facebook dalam pembelajaran bahasa pertama. Jejaring sosial Facebook dalam pembelajaran bahasa pertamaharus memperhatikan karakteristik bahasa pengguna agar pembelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan baik.

*Referensi*

Dooly, Melinda. 2015. It Takes Research to Build a Community: Ongoing Challenges for Scholars in Digitally Supported Communicative Language Teaching. *Calico*, 32, 172-194. doi: 10.1558/calico.v32il.25664.

Georgalou, Mariza. 2014. Social Media in Language Teaching. *English and Digital Literacies ICTs English Language Teaching*. Retrived from http://www.academia.edu.

Gibson, Ryan Owen. 2012. *Using Social Media as a Language Learning Tool*. Retrived from http://www.theguardian.com.

Hiew, Wendy. 2012. English Language Teaching and Learning Issues in Malaysia: Learners’ Perceptios via Facebook Dialogue Journal. *Journal of Arts Science and Commerce*, 3, Retrived from http://www.researchersworld.com

Kalasi, Rasmita. 2014. The Impact of Social Networking on New Age Teaching and Learning: an Overview. *Journal of Education and Social Policy*, 1 (1). Retrived from http://www.jespnet.com.

Leier, Vera. 2012. Facebook Used in a German Film Project.*Proceedings of the EUROCALL2011 Conference,* 20: 95-99. Retrived from *http://www.*eurocall.webs.upv.

Nurlia, R. 2014. *Efektifitas dari Online Peer Feedback melalui Group Tertutup Facebook terhadap Nilai Menulis Mahasiswa*. (Unpublished postgraduate thesis). Universitas Negeri Malang: Malang.

Noytim, Usa. 2006. *The Impact of the Internet on English Language Teaching: a Case Study at a Thai Rajabhat University*. Retrived from Opus Library Digital.

Prihadi, S.D. (2015). Berapa Jumlah Pengguna Facebook dan Twitter di Indonesia?. *CNN Indonesia*. Retrived from http://www.cnnindonesia.com.

Rambe, Patient. 2011. Exploring The Impacts of Social Networking Sites on Academic Relations in the University.*Journal of Information Technology Education*, 10. Retrived from http://[www.jite.org](http://www.jite.org/documents/Vol10/JITEv10p271-293Rambe981.pdf).

Rozema, Robert. 2009. The Promise and The Peril: Social Networking in The English Department Language Arts. *Language Arts Journal of Michigan*, 24 (2). doi: http://dx.doi.org/10.9707/2168-149X.1054.

Stanciu, Andrei, Mihai, Florin& Aleca, Ofelia. 2012. Social Networking as an Alternative Environment for Education. *Accounting and Management Information System*, 2 (1), 56-75. Retrived from http://ftp.repec.org.

Tunde-Awe, Bola. 2015. Relevance of Online Social Networking in The Teaching of English as a Second Language in Nigeria Universities. *European Scientific Journal*, 4. Retrived from http://www. eujournal.org.

Ulloa, Teresa Fernandes. 2013. Teaching with Social Networks: Facebook, Twitter, and Edmodo. *16th Annual CSU Teaching Symposium The California Maritime Academy*. Retrived from https://www.csum.edu.

Urso, Patti& Fisher, Lorraine Rodrigues. 2015. Education Technology to Service a New Population of a Learner’s. *International Journal of Childbirth Education*, 30 (3). Retrived from http://www.icea.org.

Utami, Djuwita. 2010. *Karakteristik Penggunaan Bahasa dalam Status Facebook*. (undergraduate thesis). Retrived from *http://www.*core.ac.uk/download/pdf/16507202.pdf

Van Doorn, George& Eklund, Antoinnete. 2013. Face to Facebook: Social Media and The Learning and Teaching Potential of Symmetrical, Sychronous Communication. *Journal of University Teaching and Learning Practise*, 2. Retrived from files.eric.ed.gov.

Wang, Chang-hwa & Chen, Cheng-ping. 2013. Effects of Facebook Tutoring on Learning English as a Second Language.*IADIS International Conference E-Learning*. Retrived from http://ww.gac.ntnu.edu.